

Korelasi antara Kompetensi Diksi Kemaritiman dengan Performansi Menulis Teks pada Mahasiswa Politeknik Pelayaran Makassar

Syahriaty¹

Mantasiah R.²

Juanda^{3*}

¹ Program Studi Manajemen Pelabuhan, Politeknik Maritim AMI Makassar, Indonesia

^{2,3} Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹syahriaty123@gmail.com

²mantasiah@unm.ac.id

³juanda@unm.ac.id; Corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara kompetensi diksi kemaritiman dengan performansi penulisan teks pada mahasiswa Politeknik Pelayaran Makassar. Kompetensi diksi merupakan elemen penting dalam penguasaan keterampilan menulis, terutama dalam konteks pendidikan vokasi seperti Politeknik Pelayaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui tes kompetensi diksi dan penilaian performansi penulisan teks, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi diksi kemaritiman dan performansi penulisan teks dengan nilai koefisien korelasi (Pearson's r) sebesar 0,869. Nilai p -value < 0,001 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99,9% ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi diksi kemaritiman seorang mahasiswa, semakin baik pula performansi mahasiswa dalam menulis teks berbasis konteks kemaritiman. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan diksi kemaritiman secara langsung berkontribusi terhadap kualitas tulisan mahasiswa, terutama dalam aspek struktur, penggunaan bukti, dan keakuratan bahasa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran diksi berbasis konteks kemaritiman sebagai bagian integral dari pengembangan kemampuan literasi mahasiswa vokasional.

Kata kunci: kemaritiman, kompetensi diksi, pendidikan vokasi, performansi penulisan, politeknik pelayaran

Pendahuluan

Industri maritim memiliki peran penting dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan potensi kemaritiman yang besar. Pengembangan sumber daya manusia di sektor ini, khususnya melalui pendidikan di Politeknik Pelayaran, menjadi salah satu pilar utama untuk mendukung kompetensi tenaga kerja profesional. Kemampuan berkomunikasi, termasuk menulis teks yang sesuai dengan terminologi maritim, sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas teknis dan administratif secara efektif di bidang ini. Partisipan dengan kemahiran yang lebih tinggi, terutama mereka yang memiliki pengalaman tingkat profesional dalam bahasa Inggris, cenderung menggunakan strategi pragmalinguistik yang berbeda sesuai dengan berbagai reaksi dari lawan bicara (Taguchi & Barón, 2024, p. 1). Pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing untuk tujuan khusus di Universitas Teknik

bertujuan meningkatkan kompetensi linguistik dan komunikatif penutur non-asli, memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja dan mendukung karier mereka di masa depan (Grosbeck, 2010, p. 3363). Penguasaan bahasa yang mencakup penggunaan istilah kemaritiman menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan komunikasi dalam lingkungan profesional.

Namun, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi yang tepat saat menulis teks maritim. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap istilah-istilah teknis yang relevan dengan konteks kemaritiman. Padahal, kesalahan dalam pemilihan diksi dapat berujung pada kesalahan interpretasi, yang dapat berdampak serius pada operasional di sektor ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kompetensi diksi kemaritiman memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis teks yang sesuai dengan standar profesi mereka. Membaca dan menulis merupakan teknik budaya yang tidak hanya memprediksi keberhasilan akademis, tetapi penting untuk partisipasi penuh dalam masyarakat yang berpengetahuan (Busse et al., 2024, p. 1). Isyarat stres rekan kerja, seperti yang ditandai melalui mekanisme vibrotactile, memengaruhi penguasaan diksi sosial pencari bantuan, dengan kondisi emosional rekan kerja membentuk respons diksi dan empati pencari dalam konteks penolakan interaksi profesional (Voros, 2005; N. Zhang et al., 2024).

Pemahaman diksi mengacu pada kemampuan seseorang mengenali, memilih, dan menggunakan kata-kata secara tepat sesuai dengan konteks tertentu. Dalam konteks kemaritiman, pemahaman diksi mencakup penguasaan istilah teknis, idiom, dan ungkapan yang sering digunakan dalam komunikasi profesional di sektor pelayaran. Kemampuan ini tidak hanya membutuhkan pengenalan terhadap istilah, tetapi juga pemahaman tentang penggunaannya dalam berbagai situasi praktis (Abu Qub'a et al., 2024; Kadam et al., 2024; Rahimi, 2024; Raufi et al., 2024; Wang et al., 2024). Sebagian besar mahasiswa memiliki kemahiran menulis rata-rata, termotivasi menulis dalam bahasa Inggris dan memandang menulis sebagai proses kegiatan. Kosakata dan tata bahasa disorot sebagai aspek yang paling menantang, di samping kekhawatiran waktu yang tidak mencukupi mempelajari keterampilan menulis (Beck et al., 2020; Rosmawati et al., 2024; Taye & Mengesha, 2024). Kosakata teknis berbasis korpus dalam bahasa Rusia, yang mencakup 507 lema dari 324 kata, dapat mempercepat penguasaan kosakata khusus bidang ekonomi bagi siswa dengan minat profesional, sehingga mendukung penguasaan bahasa untuk tujuan tertentu (LSP) pada tingkat kemahiran yang lebih rendah (Kamrotov et al., 2022, p. 1). Bahasa emosional yang digunakan oleh streamer virtual dalam e-dagang streaming langsung lebih efektif dibandingkan bahasa rasional, dengan penguasaan diksi emosional meningkatkan persepsi konsumen dan imajinasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman interaksi yang lebih baik (Gong & Sun, 2025, p. 1). Selain itu, pandangan beragam tentang pemeriksaan akhir tulisan mahasiswa, termasuk kemampuan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesenjangan pengetahuan dan strategi belajar, mencerminkan pentingnya penguasaan diksi dalam membantu mahasiswa memahami dan memperbaiki kesalahan secara edukatif daripada sekadar menerima revisi *proofreader* secara pasif (Harwood, 2022, p. 116).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, informasi, dan pemikiran secara tertulis dengan bahasa yang jelas, efektif, dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menulis laporan pelayaran, deskripsi teknis, dan dokumen administratif lainnya dengan menggunakan terminologi yang akurat. Kemampuan menulis yang baik mencerminkan penguasaan bahasa serta kemampuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan dapat

dipahami oleh audiens (Maamuujav et al., 2021; Menninghaus et al., 2017). Dimensi kualitas penulisan, yaitu ide/struktur, penggunaan bukti, dan penggunaan bahasa, dipengaruhi secara unik oleh variabel demografi utama, yang pada akhirnya memengaruhi skor holistik; secara khusus, siswa perempuan mengungguli siswa laki-laki, dan siswa yang hanya menggunakan Bahasa Inggris menunjukkan kinerja lebih tinggi dibandingkan pembelajar Bahasa Inggris di setiap dimensi (Steiss et al., 2022, p. 1). Frekuensi penggunaan penanda pemberian contoh, serta kuantitas, keragaman, dan strategi dalam pola tata bahasa lokal, meningkat seiring dengan tingkat kemahiran, menunjukkan bahwa kinerja pragmatik dalam tindak wacana dapat menjadi indikator yang efektif untuk menilai kemahiran menulis (Su & Lu, 2022, p. 1). Di samping itu, ketekunan usaha dan daya ingat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja menulis L2 dalam tugas argumentatif, sementara ketekunan usaha dan konsistensi minat signifikan dalam tugas naratif, dengan kompleksitas tugas memoderasi dampak kemampuan inferensi gramatikal dan daya ingat kerja terhadap kinerja menulis (J. Zhang & Zhang, 2023, p. 1). Penggunaan WhatsApp secara rutin oleh mahasiswa, termasuk pemberian contoh tulisan dan praktik kosakata dalam kelompok, secara positif meningkatkan performansi menulis mereka melalui partisipasi, interaksi, kolaborasi, dan kemahiran bahasa yang lebih baik (Ebrahimi, 2024, p. 1). Konferensi guru-siswa dalam pelatihan menulis L2 secara signifikan meningkatkan performansi menulis mahasiswa pada aspek mekanika, kosakata, dan organisasi, meskipun tidak menunjukkan dampak signifikan pada konten dan tata bahasa (Goshu & Gebremariam, 2024; Shafiee Rad et al., 2024; Wu et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas penguasaan diksi dan kemampuan menulis (Goentoro, 2020; Homsaniwati, 2019; Indriani & Amalia, 2020; Rambe, 2019; Yolán et al., 2024). Penelitian Rambe (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran sinetik dan penguasaan diksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, temuan Homsaniwati (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan penguasaan diksi, baik secara bersama-sama maupun parsial, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Selanjutnya, Indriani dan Amalia (2020) menemukan bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan diksi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian Goentoro (2020) membuktikan bahwa media pembelajaran dan penguasaan diksi berkontribusi signifikan terhadap kemampuan menulis puisi. Sedangkan, Yolán et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri II Walenrang, dengan 90% siswa mencapai ketuntasan belajar pada pertemuan kedua.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh penguasaan diksi terhadap berbagai jenis kemampuan menulis, belum ada yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara kompetensi diksi kemaritiman dengan performansi menulis teks berbasis konteks profesional, khususnya di bidang maritim. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada mahasiswa Politeknik Pelayaran, yang memerlukan keterampilan menulis teknis menggunakan terminologi kemaritiman.

Kebaruan penelitian ini mengeksplorasi hubungan kompetensi diksi kemaritiman dengan performansi menulis teks yang masih kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada terminologi spesifik kemaritiman memberikan kontribusi memahami peran penguasaan diksi terhadap kualitas komunikasi tertulis di sektor maritim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi korelasi antara kompetensi diksi kemaritiman dan performansi menulis teks pada mahasiswa

Politeknik Pelayaran Makassar. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk mendukung pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di sektor maritim.

Metode

Jenis Penelitian ini, kuantitatif yang menggunakan data numerik untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu kompetensi diksi kemaritiman dan performansi menulis teks. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjelaskan, meramalkan, atau menguji hubungan antara variabel yang terukur (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan instrumen yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, seperti tes dan rubrik penilaian. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, dalam hal ini antara kompetensi diksi kemaritiman dan performansi menulis teks. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah Spearman Rank Correlation karena data yang digunakan bersifat ordinal dan tidak mengharuskan distribusi normal. Partisipan dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa Politeknik Pelayaran Makassar. Pemilihan partisipan ini dilakukan secara acak dengan kriteria mahasiswa tingkat akhir yang telah mendapatkan pembelajaran terkait terminologi dan komunikasi kemaritiman. Mahasiswa tingkat akhir dianggap representatif karena mereka telah terpapar cukup banyak materi tentang kemaritiman, sehingga memiliki landasan pengetahuan yang relevan untuk diuji. Jumlah partisipan sebanyak 80 orang dipilih karena dianggap memadai untuk memberikan hasil penelitian yang valid secara statistik, sekaligus memungkinkan analisis hubungan yang akurat antara variabel yang diteliti.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Gender	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Akumulasi
Laki-laki	65	81,25%	81,25%
Perempuan	15	18,75%	100%

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yang diakses melalui Google Form. Pertama, tes untuk mengukur kompetensi diksi kemaritiman, yang mencakup soal pilihan ganda dan isian singkat terkait pemahaman istilah teknis maritim. Kedua, tes performansi menulis teks, di mana mahasiswa diminta untuk menulis sebuah dokumen berbasis konteks kemaritiman. Dokumen yang diunggah oleh mahasiswa dinilai berdasarkan rubrik standar dengan kriteria meliputi keakuratan penggunaan diksi, koherensi penulisan, dan relevansi konten dengan konteks kemaritiman. Google Form dipilih untuk efisiensi, mempermudah pengumpulan data secara daring, serta memberikan fleksibilitas waktu kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tes.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi Spearman Rank. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi diksi kemaritiman (skor tes pertama) dengan performansi menulis teks (skor dari penilaian rubrik). Korelasi Spearman Rank dipilih karena jenis data yang dianalisis memiliki skala ordinal, dan teknik ini tidak mengharuskan asumsi distribusi normal. Hasil analisis mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel, memberikan dasar empiris untuk memahami peran kompetensi diksi dalam mendukung kemampuan menulis mahasiswa di sektor kemaritiman.

Hasil

Deskriptif Statistik

Rata-rata (mean) skor Kompetensi Diksi Kemaritiman adalah 82 dengan standar deviasi (SD) sebesar 16,9, sedangkan rata-rata skor Performansi Menulis Teks adalah 40,4 dengan standar deviasi 9,66. Median untuk Kompetensi Diksi Kemaritiman (85) sedikit lebih tinggi daripada mean, menunjukkan bahwa distribusi data kemungkinan sedikit condong ke arah kiri (*skewed to the left*). Sebaliknya, median Performansi Menulis Teks (41,7) relatif dekat dengan mean, mengindikasikan distribusi data yang lebih simetris. Standar error (SE) menunjukkan bahwa estimasi rata-rata untuk kedua variabel cukup stabil dengan SE yang kecil, masing-masing 1,89 untuk Kompetensi Diksi Kemaritiman dan 1,08 untuk Performansi Menulis Teks.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Statistik	Kompetensi	Performansi
	Diksi Kemaritiman	Menulis Teks
N	80	80
Mean	82	40,4
SE	1,89	1,08
Median	85	41,7
SD	16,9	9,66

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penguasaan diksi kemaritiman yang cukup baik, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum (diasumsikan dari skala pengukuran). Namun, variabilitas skor Kompetensi Diksi Kemaritiman (SD = 16,9) lebih tinggi dibandingkan variabilitas pada Performansi Menulis Teks (SD = 9,66), yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat penguasaan diksi yang lebih besar antar mahasiswa dibandingkan performansi menulis teks. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penguasaan diksi tinggi, kemampuan menulis teks yang berkaitan erat dengan penggunaan diksi kemaritiman menunjukkan hasil yang lebih seragam, tetapi dengan tingkat yang lebih rendah. Temuan ini memberikan dasar untuk mengidentifikasi hubungan lebih lanjut antara kedua variabel tersebut.

Hubungan Kompetensi Diksi Kemaritiman dengan Performansi Menulis Teks

Sebelum menguji hubungan antara Kompetensi Diksi Kemaritiman dengan Performansi Menulis Teks, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik yang dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi kenormalan distribusi data, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa variabilitas error dalam model regresi bersifat homogen atau tidak menunjukkan pola tertentu.

Tabel 3. Uji asumsi

Uji	Nilai Statistik	p-value	Keterangan
Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)	0,0483	0,988	Data terdistribusi normal
Heteroskedastisitas (Uji Breusch-Pagan)	0,113	0,737	Data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data memenuhi kedua syarat tersebut. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik 0,0483

dengan p-value 0,988 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ($p > 0,05$). Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan menghasilkan nilai statistik 0,113 dengan p-value 0,737 yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ($p > 0,05$). Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi dasar analisis korelasi antara Kompetensi Diksi Kemaritiman dan Performansi Menulis Teks.

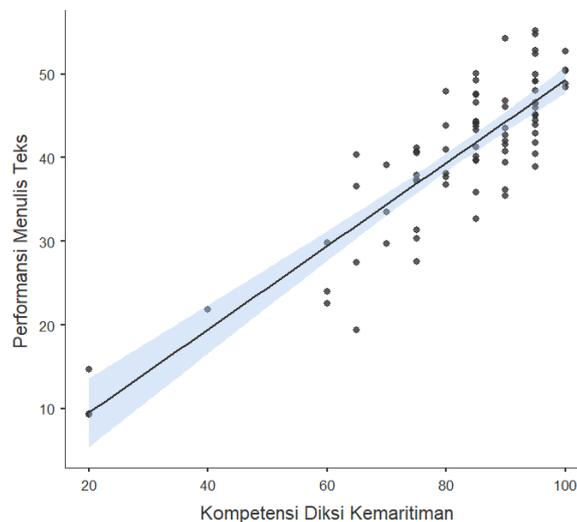
Hubungan antara Kompetensi Diksi Kemaritiman dan Performansi Menulis Teks sangat penting untuk dieksplorasi karena penguasaan istilah teknis merupakan komponen utama dalam komunikasi di sektor maritim. Kompetensi diksi yang baik memungkinkan mahasiswa menyampaikan informasi secara akurat dalam berbagai bentuk teks tertulis. Untuk itu, analisis korelasi dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara penguasaan diksi kemaritiman dengan performansi menulis teks pada mahasiswa Politeknik Pelayaran Makassar.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Performansi Menulis Teks (Y)	Statistik	Kompetensi Diksi Kemaritiman (X)
		Pearson's r
	df	78
	p-value	<0,001
	N	80

Catatan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$; *** $p < 0,001$

Gambar 1. Grafik Hubungan Kompetensi Diksi Kemaritiman dengan Performansi Menulis Teks



Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan Kompetensi Diksi Kemaritiman (X) dan Performansi Menulis Teks (Y) dengan nilai koefisien korelasi (Pearson's r) sebesar 0,869. Nilai p-value $< 0,001$ mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99,9% ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi diksi kemaritiman seorang mahasiswa, semakin baik pula performansi mahasiswa dalam menulis teks berbasis konteks kemaritiman.

Gambar 1. mendukung temuan tersebut dengan memperlihatkan pola hubungan linear positif yang jelas antara kedua variabel. Sebagian besar data menunjukkan

sebaran yang berdekatan dengan garis regresi, yang menegaskan kekuatan hubungan tersebut. Pola ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan skor kompetensi diksi kemaritiman tinggi cenderung memiliki performansi menulis teks yang lebih baik. Hasil ini menegaskan pentingnya penguasaan diksi teknis dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis mahasiswa, khususnya dalam konteks komunikasi profesional di bidang maritim.

Pembahasan

Hubungan antara kompetensi diksi kemaritiman dan performansi menulis teks mencerminkan peran penting penguasaan terminologi dalam menghasilkan teks yang akurat, jelas, dan sesuai dengan konteks profesional. Mahasiswa yang memiliki kompetensi diksi yang baik mampu memilih dan menggunakan istilah yang tepat, sehingga tulisan tidak hanya lebih informatif, tetapi menunjukkan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Penguasaan diksi yang kuat membantu mahasiswa menyusun teks yang terstruktur dan koheren karena mereka lebih memahami makna dan penggunaan kata dalam konteks tertentu. Kemampuan ini penting untuk mendukung komunikasi tertulis, seperti dalam laporan teknis atau dokumentasi pelayaran. Kesalahan kecil dalam diksi dapat menyebabkan interpretasi yang salah atau ketidaksesuaian informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguasaan diksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis. Penelitian Rambe (2019), Homsaniwati (2019), dan Goentoro (2020) menyoroti pentingnya penguasaan diksi dalam meningkatkan kualitas tulisan, baik dalam konteks menulis puisi maupun cerita pendek. Temuan Indriani dan Amalia (2020) serta Yolan et al. (2024) lebih lanjut mendukung hubungan positif antara penguasaan diksi, kebiasaan membaca, dan media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dan paragraf argumentasi.

Pemahaman diksi, yang mencakup kemampuan mengenali, memilih, dan menggunakan kata-kata secara tepat sesuai konteks, memainkan peran penting dalam mendukung keterampilan menulis yang efektif, terutama dalam bidang profesional seperti kemaritiman. Penguasaan diksi teknis tidak hanya mempermudah penyampaian informasi yang akurat, tetapi juga membantu menyusun teks yang terstruktur dan koheren, seperti laporan pelayaran dan dokumen administratif, sehingga meningkatkan profesionalisme dan kejelasan komunikasi (Abu Qub'a et al., 2024; Kadam et al., 2024; Maamuujav et al., 2021; Wang et al., 2024). Di sisi lain, kosakata dan tata bahasa sering menjadi tantangan utama dalam menulis, terutama bagi mahasiswa yang berjuang dengan waktu belajar yang terbatas atau kesenjangan pengetahuan, namun praktik berbasis kosakata khusus dan media kolaboratif seperti WhatsApp terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan melalui partisipasi dan interaksi (Ebrahimi, 2024; Kamrotov et al., 2022). Selain itu, strategi seperti konferensi guru-siswa dan umpan balik korektif membantu mahasiswa memahami kesalahan dan memperbaiki teks secara lebih edukatif, mengembangkan kesadaran mereka tentang dimensi kualitas penulisan seperti struktur, penggunaan bukti, dan bahasa, yang semuanya berkontribusi pada kinerja menulis yang lebih baik (Goshu & Gebremariam, 2024; Harwood, 2022; Steiss et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman diksi menjadi landasan utama yang mendukung peningkatan keterampilan menulis melalui integrasi kosakata teknis, strategi pedagogis, dan alat kolaborasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, penguasaan diksi tidak hanya menjadi dasar keterampilan menulis, tetapi juga

meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide dan informasi secara tertulis.

Simpulan

Penguasaan kompetensi diksi kemaritiman memiliki hubungan yang sangat kuat dengan performansi menulis teks mahasiswa. Penguasaan istilah teknis dan penggunaan kata yang tepat menjadi faktor kunci dalam kemampuan menulis yang efektif di bidang maritim. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman terminologi kemaritiman mampu menghasilkan tulisan yang terstruktur, relevan, dan profesional. Temuan ini menggarisbawahi pembelajaran yang menekankan penguasaan diksi dalam mendukung keterampilan menulis, terutama di lingkungan pendidikan vokasi seperti Politeknik Pelayaran. Oleh karena itu, komunikasi tertulis yang tepat merupakan bagian integral dari dunia kerja di sektor maritim.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum, khususnya dengan menekankan integrasi pembelajaran kompetensi diksi kemaritiman dalam mata kuliah terkait komunikasi dan keterampilan menulis. Temuan yang menunjukkan hubungan kuat antara penguasaan diksi dan performansi menulis teks dapat menjadi dasar untuk merancang modul pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis kebutuhan industri maritim. Kurikulum dapat dikembangkan dengan memberikan porsi yang lebih besar pada pelatihan penggunaan istilah teknis kemaritiman, simulasi penulisan dokumen resmi, dan evaluasi kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berbasis konteks nyata. Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian mendatang dapat difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi atau simulasi digital untuk meningkatkan kompetensi diksi kemaritiman dan performansi menulis teks mahasiswa. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, minat terhadap dunia maritim, atau penggunaan bahasa Inggris maritim sebagai bahasa internasional, terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kompetensi diksi dan kemampuan menulis berkembang seiring dengan pengalaman praktik di dunia kerja. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan industri maritim global.

Daftar Pustaka

- Abu Qub'a, A., Abu Guba, M. N., & Fareh, S. (2024). Exploring the use of grammarly in assessing English academic writing. *Heliyon*, *10*(15), e34893. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34893>
- Beck, S. W., Jones, K., Storm, S., Torres, J. R., Smith, H., & Bennett, M. (2020). Moves that matter: dialogic writing assessment and literary reading. *English Teaching: Practice & Critique*, *20*(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ETPC-12-2019-0167>
- Busse, V., Graham, S., & Van Keer, H. (2024). Feedback to diverse language learners: Where are we and where do we need to go in literacy research? An introduction to the Special Issue on Literacy and Feedback. *Learning and Instruction*, *102*035. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102035>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Ebrahimi, S. S. (2024). Effects of mobile messaging applications on writing skill. *Ampersand*, 13, 100209. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100209>
- Goentoro, M. S. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Diksi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 189–197. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6676>
- Gong, X., & Sun, P. (2025). Can virtual streamers express emotions? Understanding the language style of virtual streamers in livestreaming e-commerce. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 82, 104148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.104148>
- Goshu, K. C., & Gebremariam, H. T. (2024). Revisiting writing feedback: Using teacher-student writing conferences to enhance learners' L2 writing skills. *Ampersand*, 13, 100195. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100195>
- Grosbeck, M.-D. (2010). German not only a Foreign Language but also a Language for Special Purposes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3363–3367. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.516>
- Harwood, N. (2022). 'Teaching the writer to fish so they can fish for the rest of their lives': Lecturer, English language tutor, and student views on the educative role of proofreading. *English for Specific Purposes*, 68, 116–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.07.002>
- Homsaniwati, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.4398>
- Indriani, S., & Amalia, F. N. (2020). Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Journal Didactique*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.52333%2Fdidactique.v1i1.601>
- Kadam, S. S., Kolhe, S. K., Kulkarni, V. V., & Sule, P. A. (2024). Impact of reflective writing skill on emotional quotient. *Medical Journal Armed Forces India*, 80(2), 205–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2022.09.009>
- Kamrotov, M., Talalakina, E., & Stukal, D. (2022). Technical vocabulary in languages for special purposes: The corpus-based Russian economics word list. *Lingua*, 273, 103326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lingua.2022.103326>
- Maamuujav, U., Olson, C. B., & Chung, H. (2021). Syntactic and lexical features of adolescent L2 students' academic writing. *Journal of Second Language Writing*, 53, 100822. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jslw.2021.100822>
- Menninghaus, W., Wagner, V., Wassiliwizky, E., Jacobsen, T., & Knoop, C. A. (2017). The emotional and aesthetic powers of parallelistic diction. *Poetics*, 63, 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.poetic.2016.12.001>
- Rahimi, M. (2024). Effects of integrating motivational instructional strategies into a process-genre writing instructional approach on students' engagement and argumentative writing. *System*, 121, 103261. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103261>
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Dharmawangsa Medan. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 4(1), 18–29.
- Raufi, B. S., Mulyono, H., Ilyas, H. P., & Zulaiha, S. (2024). Exploring Indonesian EFL students' lexical diversity and its correlation with academic vocabulary use in an

- online academic writing environment. *Ampersand*, 13, 100196.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100196>
- Rosmawati, Verspoor, M., & Burns, A. (2024). Introduction to the special issue: Action research in english language and communication contexts in higher education. *Journal of English for Academic Purposes*, 70, 101405.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101405>
- Shafiee Rad, H., Alipour, J., Jafarpour, A., & Hashemian, M. (2024). Unlocking the magic of digital adaptivity: Unleashing students' writing skills and self-determination motivation through digital literacy instruction. *System*, 125, 103454.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103454>
- Steiss, J., Krishnan, J., Kim, Y.-S. G., & Olson, C. B. (2022). Dimensions of text-based analytical writing of secondary students. *Assessing Writing*, 51, 100600.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100600>
- Su, H., & Lu, X. (2022). Assessing pragmatic performance in advanced L2 academic writing through the lens of local grammars: A case study of 'exemplification.' *Assessing Writing*, 54, 100668.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2022.100668>
- Taguchi, N., & Barón, J. (2024). Pragmatic competence as linguistic adaptation: Adapting linguistic resources to different listener reactions. *System*, 127, 103509.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103509>
- Taye, T., & Mengesha, M. (2024). Identifying and analyzing common English writing challenges among regular undergraduate students. *Heliyon*, 10(17), e36876.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36876>
- Voros, J. (2005). Speaking about the future: 'pro-vocation' and 'ante-diction.' *Futures*, 37(1), 87-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.futures.2004.03.022>
- Wang, H., Orosco, M. J., Peng, A., Long, H., Reed, D. K., & Lee Swanson, H. (2024). The relation of bilingual cognitive skills to the second language writing performance of primary grade students. *Journal of Experimental Child Psychology*, 238, 105776.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105776>
- Wu, T.-T., Silitonga, L. M., & Murti, A. T. (2024). Enhancing English writing and higher-order thinking skills through computational thinking. *Computers & Education*, 213, 105012. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105012>
- Yolan, Suparman, S., & Herdiana, B. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 102-108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>
- Zhang, J., & Zhang, L. J. (2023). Examining the relationship between English as a foreign language learners' cognitive abilities and L2 grit in predicting their writing performance. *Learning and Instruction*, 88, 101808.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101808>
- Zhang, N., Yu, B., Hu, J., Li, M., & An, P. (2024). I'm not upset-I get it: Effects of co-workers' stress cues on help-seekers' social diction and empathy in telecommuting. *International Journal of Human-Computer Studies*, 185, 103218.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2024.103218>